

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan komunitas yang ada saat ini tidak terlepas dari perkembangan budaya yang ada sehingga menciptakan sub baru dalam komunitas. Budaya yang berkembang saat ini bila dilihat dari sisi sosiologi, munculnya budaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor budaya yang melekat di dalam suatu masyarakat adanya pewarisan ataupun turun temurun dari generasi ke generasi sehingga budaya itu terus eksis di dalam suatu masyarakat. Budaya yang muncul juga dapat terjadi karena adanya percampuran antara dua sub kebudayaan menjadi satu kebudayaan. (Rika E. Nurhidayah, 2022)

Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan mereka sendiri dan melestarikannya secara turun menurun. Budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga dari kejadian – kejadian yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa. Selain itu manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain dan melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu yang pada akhirnya menjadi budaya yang biasa mereka lakukan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena manusia yang menciptakannya dan manusia dapat hidup di tengah kebudayaan yang diciptakannya. (Mahdayeni, 2019)

Dengan adanya globalisasi menjadikan setiap individu dapat dengan mudah mengakses informasi yang berasal dari luar negeri sekalipun. Mudahnya mengakses informasi menjadikan banyak hal baru diterima di masyarakat Indonesia dan banyak budaya baru yang muncul dari adanya globalisasi tersebut. Dengan adanya budaya baru yang muncul menjadi salah satu pemicu munculnya kelompok-kelompok yang berdasarkan adanya kesamaan-kesamaan dari setiap individunya mulai dari ideologi maupun hobi yang memunculkan

kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Komunitas vespa extrem merupakan suatu kelompok yang berlandaskan pada kesenangan yang sama yaitu terobsesi untuk memodifikasi kendaraan yang mereka gunakan secara extreme. (Ibrahim, 2018)

Komunitas vespa adalah sekelompok individu yang memiliki tujuan dan kesenangan yang sama pada suatu objek, komunitas vespa ini adalah yang memiliki kesukaan dalam ranah otomotif khususnya pada kendaraan vespa. Dalam komunitas vespa ini ada aliran seperti komunitas vespa balap yaitu yang berfokus pada adu cepat di sirkuit menggunakan kendaraan vespa, selanjutnya ada komunitas vespa original yaitu komunitas yang menyukai kendaraan vespa yang original seperti keluar dari pabrik. Selanjutnya ada komunitas vespa extreme yaitu yang kerap memodifikasi kendaraan secara extreme. (Fikri Muhamad Ridho, 2017)

. Vespa extreme adalah salah satu bentuk sekuter vespa yang dimodifikasi sedemikian rupa seperti membuat rumah berjalan di vespa menambahkan botol air mineral di kendaraannya, dan menambahkan tanduk kerbau di kendaraan yang mereka naiki. Kemunculan komunitas vespa extrema ini menjadi sebuah fenomena di dalam dunia otomotif Indonesia, pada komunitas vespa extrem ini memiliki identitas yang unik dan berbeda dari yang lainnya mulai dari cara berpakaian dan modifikasi yang dilakukan terhadap kendaraan yang mereka kendarai. Modifikasi yang mereka lakukan kerap kali menyalahi aturan yang berlaku di dalam berlalu lintas dan membahayakan pengguna jalan dan pengendaranya sendiri sehingga menciptakan rasa penolakan atau resistensi dari komunitas vespa yang ada. (Fikri Muhamad Ridho, 2017)

Memodifikasi kendaraan bukanlah hal yang tabu lagi bagi para pecinta otomotif di tanah air ini. Mengenai memodifikasi kendaraan bermotor ini sebenarnya sudah diatur oleh pihak yang berwenang yaitu pihak kepolisian dan juga oleh kementerian perhubungan RI. Peraturan dalam memodifikasi kendaraan bermotor ini terbilang baru di Indonesia, pada tahun 2023 lalu pemerintah yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan membuat peraturan

terkait. Dalam peraturan menteri perhubungan No 45/2023 tentang kustomisasi kendaraan bermotor pada peraturan tersebut terdiri dari 57 pasal yang tersebar dalam 6 bab. Tujuan dari dibuatnya peraturan ini sebagai dasar hukum bagi para pecinta otomotif sekaligus bagi para pelaku usaha otomotif yang kerap kali memodifikasi kendaraannya. Mengenai penelitian kali terkait vespa ekstrem ini jelas menyalahi beberapa peraturan baru yang telah ditetapkan. Mulai dari perubahan sumbu roda dan lebar dimensi kendaraan yang melebihi aturan, saluran gas buang yang tidak memenuhi uji emisi dan kebisingan yang sudah ditetapkan dan sering kali melakukan pemaksaan dalam penggunaan ruang publik yaitu nekat melakukan perjalanan pada malam hari untuk menghindari tilang atau pemeriksaan petugas kepolisian. (Daniel Artasastra Tambunan, 2024)

Memodifikasi kendaraan yang dilakukan oleh para pelaku yaitu komunitas vespa ekstrem ini bila dikaji dalam ranah ruang publik berkaitan dengan adanya pemaksaan yang dilakukan para pelaku dalam memanfaatkan ruang publik yang ada. Pemaksaan yang ada yaitu mengenai mereka menggunakan fasilitas jalan raya dengan mengendarai kendaraan yang telah mereka modifikasi dan melebihi dimensi aslinya yang kerap kali mengganggu para pengguna jalan dan membahayakan pengguna jalan yang ada. Adanya pemaksaan yang mereka lakukan adalah menggunakan jalan pada malam hari pada saat perjalanan mereka untuk menghindari keramaian jalan dan pemeriksaan petugas kepolisian, jalan pada malam hari menjadi salah satu solusi mereka agar mereka bisa menggunakan fasilitas jalan raya namun pada dasarnya apa yang mereka lakukan itu adalah yang menyalahi aturan dan membahayakan orang lain. (Daniel Artasastra Tambunan, 2024)

komunitas vespa yang ada di Indonesia muncul sekitar tahun 1980-an yang berdasarkan pada satu hobi yang sama yaitu berkendara vespa. Di kutip dari portal berita Liputan 6 yang tulis oleh Yongki Sanjaya yang diterbitkan pada 2015, Seiring berkembangnya komunitas vespa yang ada maka muncullah sebuah ikatan komunitas vespa yaitu Ikatan Vespa Indonesia (IVI). IVI ini menjadi sebuah wadah atau naungan dari komunitas vespa yang ada di Indonesia. dilansir dari laman berita ikatan vespa Indonesia (IVI) di Indonesia memiliki 237 klub atau komunitas vespa, dari jumlah yang ada itu menjadikan

Indonesia sebagai negara kedua dengan komunitas vespa terbanyak dunia yang berada tepat di bawah negara asal lahirnya vespa.

Seiring berkembangnya waktu komunitas vespa yang ada di Indonesia kian bertambah banyak. Salah satu komunitas vespa ekstrem yang masih eksis hingga saat ini adalah komunitas scooter karet onward scooter club, komunitas vespa ini muncul sekitar tahun 2005 yang berdasarkan pada kesamaan minat para pemuda di karet dan tanah abang jakarta pusat pada kendaraan vespa.

Dari hasil observasi dan penelitian oleh peneliti dapat di jelaskan Komunitas Karet Onward Scooter Club (KROSC) ini merupakan bukan komunitas vespa pada umumnya, komunitas KROSC ini dikenal sebagai kelompok yang kerap memodifikasi kendaraan vespa secara extreme dan kemudian dikendarai ke luar kota bahkan sampai keliling indonesia. dalam kegiatan yang dilakukan kelompok ini tidak bisa kita nilai dari penampilan luarnya yang urakan dan tidak rapi. Namun di dalam kelompok ini juga melakukan kegiatan yang bermakna seperti melakukan santunan kepada anak yatim bila komunitas tersebut berulang tahun.

Penelitian subkultur komunitas vespa extreme komunitas KROSC ini berkaitan dengan aliran budaya yang mereka jalani tergolong masih banyak pertentangan didalam masyarakat terutama pada aturan hukum dalam memodifikasi kendaraan mereka yang masih cukup rancu dan kesan masyarakat dalam memandang mereka sebagai kelompok yang melekat dalam tindakan kriminal karena dari pakaran yang menjadi identitas mereka yang mereka kenakan. Pada penelitian ini berfokus membahas mengenai subkultur komunitas vespa extreme pada komunitas karet onward scooter club (KROSC) dalam mempertahankan eksistensi komunitas mereka.

## 1.2 Masalah Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa karakteristik dari komunitas vespa ekstrem ?
2. Bagaimana subkultur komunitas vespa ekstrem di Jakarta terbentuk ?

3. Apa mekanisme yang dilakukan oleh komunitas karet onward scooter club agar tetap bertahan hingga saat ini ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya komunitas vespa ekstrem dan memahami cara yang dilakukan oleh komunitas karet onward scooter club (KROSC) dapat bertahan dan terus berkembang hingga saat ini di tengah adanya resistensi yang timbul dari komunitas vespa karena perilaku komunitas vespa ekstrem.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai pada bagian sebelumnya maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian sosiologi seperti berikut.

#### 1. manfaat praktis

Penelitian yang dilakukan ini hasilnya diharapkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.SOS) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional. Selain dari itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk beberapa pihak dalam menambah wawasan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan kajian subkultur.

#### 2. manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai Subkultur Komunitas Vespa Ekstrim, serta dapat menambah wawasan di kalangan akademis.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir ini, peneliti menyusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Universitas Nasional yang terdiri dari lima BAB dan didalamnya ada beberapa sub BAB yang saling berkaitan sesuai dengan topik atau permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang terdiri mengenai Subkultur Komunitas Vespa Ekstrem dengan menambahkan penjelasan terkait topik yang menjadi permasalahan sosial, permasalahan yang akan diteliti, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian yang dilakukan dan sistematika penulisannya.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bagian bab ini didalamnya terdiri dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebagai referensi peneliti, kerangka konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dari penelitian yang dilakukan serta berisikan kerangka pemikiran yang menjelaskan gambaran terkait dengan ini dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : Metodologi Penelitian, Pada bab ini menjelaskan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian seperti pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta teknik pengumpulan data, dan lokasi serta jadwal penelitian yang dilakukan.

BAB IV : Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian, pada bagian bab yang keempat ini berisi mengenai hasil penelitian dari permasalahan yang diteliti. Yang berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang dilakukan, pembahasan mengenai budaya subkultur komunitas vespa ekstrem. Serta membahas mengenai analisis teori dan permasalahan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : penutup, memuat kesimpulan dan implikasi teoritik yang dapat dikonstruksikan dari hasil penelitian ini sebagai kebaikan yang dapat dikontribusikan pengetahuan.

